

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian yang digunakan

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Suharsimi Arikunto (2001:15) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, profitabilitas, dan pengungkapan informasi lingkungan. Berdasarkan pengamatan pada data perusahaan manufaktur yang mengikuti penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2012-2013 dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013.

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dengan variabel moderator pengungkapan informasi lingkungan pada 22 Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang mengikuti PROPER dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas atau mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2008:53). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu kinerja lingkungan (X), profitabilitas sebagai variabel terikat (Y) dan pengungkapan lingkungan sebagai variabel moderator (Z). Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yg diajukan tepat atau tidak.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderator (memperkuat dan memperlemah). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2013:59), yaitu :

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
3. Variabel Moderator, variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. (Sugiyono, 2013:60). Variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini adalah penguungkapan informasi lingkungan. Apabila pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas melalui

pengungkapan informasi lingkungan dapat memperkuat dari pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas secara langsung maka variabel pengungkapan informasi lingkungan dapat diterima sebagai variabel moderator.

Dalam penelitian yang termasuk variabel bebas (*Independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X), yaitu kinerja lingkungan, yang termasuk variabel terikat (*Dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu profitabilitas dan yang termasuk variabel moderator yang dilambangkan dengan (Z) yaitu pengungkapan informasi lingkungan. Penjelasan variabel penelitian, yaitu

1. Kinerja Lingkungan (Variabel X) b

Menurut Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*).

Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penerapan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Peringkat PROPER

Kode Warna	Keterangan
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (reduce, reuse, recycle, dan recovery) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup (2011)

2. Profitabilitas (Variabel Y)

Menurut Saidi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menghitung *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih

dengan rata-rata total aktiva. Dimana rata-rata total aktiva dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Menurut Syahyunan (2004:85), “*Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. ROA dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

Sumber: Syahyunan (2004:85)

3. Pengungkapan Informasi Lingkungan (Variabel Z)

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, Darsono, dan Mutmainah, 2006).Penguangkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1991: 203 dalam (Nurlela, at al., 2005).

Dalam penelitian ini luas pengungkapan informasi lingkungan diukur melalui indikator Global Reporting Intiative (GRI), khususnya indikator kinerja bidang lingkungan yaitu: Material (EN1-EN2), Energi (EN3-EN7), Air (EN8-EN10), Keanekaragaman Hayati (EN11-EN15), Emisi, Effluent, dan Limbah (EN16-EN25), Produk dan Jasa (EN26-EN27), Kesesuaian (EN28), Transport (EN29), Keselarasan (EN30). Indikator pengungkapan tersebut dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{indikator Yang di ungkapkan perusahaan}}{\text{Indikator Pengungkapan Perusahaan}} \times 100$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja lingkungan (Variabel X1) (Suratno, 2006)	Kinerja lingkungan adalah bahwa environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). (Suratno, 2006)	Tingkat PROPER	PROPER	Ordinal
Profitabilitas (Y) (Saidi, 2004)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.	Tingkat ROA	ROA	Rasio
Pengungkapan Informasi Lingkungan (Z) (Chariri dan Ghozali, 2007).	Pengungkapan atau disclosure dapat diartikan sebagai pemberian informasi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. (Chariri dan Ghozali, 2007).	GRI	Material Energi Air Keanekaragaman Hayati Emisi Produk dan Jasa Kesesuaian Transport Keselarasan	Ordinal

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dengan variabel moderator pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013 adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtutan waktu (*time series*) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Sedangkan data mengenai variabel kinerja lingkungan diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:193) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data peningkatan PROPER, perkembangan ROA, laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2012-2013.



Tabel 3.3
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Mengikuti PROPER Pada Periode (2012-2013)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
2	SULI	PT. Sumalindo Lestrai Jaya Tbk
3	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk
4	SMCR	PT. Holcim Indonesia Tbk
5	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
6	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
7	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	INAI	PT. Indal Alumunium Tbk
9	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
10	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
11	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
12	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
13	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
14	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
15	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi
16	MLIA	PT. Mulian Industrindo Tbk
17	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
18	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
19	SOBI	PT. Sorin Agro Asia Tbk
20	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical
21	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya
22	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
23	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	JPFA	PT. Japfa Comfeed Tbk
25	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
26	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
27	INKP	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
28	KBRI	PT. Kertas Basuki Rahmat Tbk
29	INRU	PT. Toba Pulp Lestari
30	SPMA	PT. Suparma Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel diambil dengan metode *purposive*

sampling. Menurut Sugiyono (2013:116) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini menentukan sampel dari sebuah populasi sesuai dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2013 melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2013.
- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2012-2013.
- d. Perusahaan besar yang memiliki laba lebih dari 1 Milyar.
- e. Perusahaan yang mengungkapkan laporan penungkapan informasi lingkungan melalui laporan tahunannya periode 2012-2013.

3.5 Rancangan Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2003:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2007:110).

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal Probability Plots dalam program SPSS versi 21.0. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak

menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastis atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman, menurut Gujarati (2003:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati, (2003:470)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, kesimpulannya tidak ada.

3.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien

X : Kinerja Lingkungan

3.5.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderate Analysis Regression*)

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab

masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi.

Menurut Imam Ghozali (2011:239) pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolinieritas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual. Langkah uji residual dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = a + bX + e \dots\dots\dots (1)$$

$$|e| = a + bY \dots\dots\dots (2)$$

Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual didalam regresi. Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara Kinerja lingkungan (X) dan Pengungkapan informasi lingkungan (Z) (nilai residual kecil atau nol) yaitu kinerja lingkungan tinggi dan pengungkapan informasi lingkungan, maka profitabilitas juga tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara kinerja lingkungan dan pengungkapan (nilai residual besar) yaitu Kinerja lingkungan tinggi dan Pengungkapan informasi lingkungan rendah, maka Profitabilitas rendah.

Persamaan regresi (2) menggambarkan apakah apakah variabel Pengungkapan informasi lingkungan merupakan variabel moderating. Imam Ghozali (2011:240).

Pengungkapan informasi lingkungan dianggap sebagai variabel moderating jika nilai koefisien parameternya negative dan signifikan.

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi (R^2) adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai dari koefisien determinasi kecil maka hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel variabel dependen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangatlah terbatas, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Secara umum rumus koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6.2 Pengujian Secara Parsial / Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Sumber: Hengki Latan (2013:81)

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

$s(b_i)$ = standar error dari

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dengan variabel moderator pengungkapan informasi lingkungan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dengan variabel moderator pengungkapan informasi lingkungan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.
- b. Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.